

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

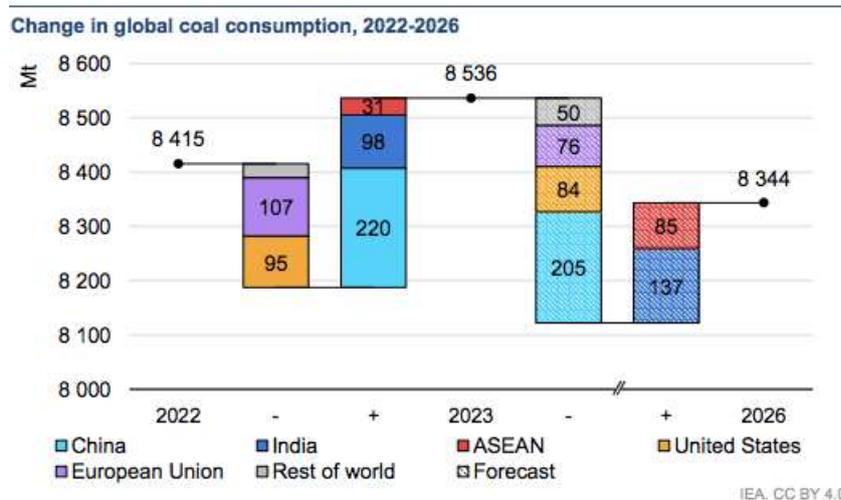
Bursa Efek Indonesia (BEI), juga dikenal sebagai Indonesia *Stock Exchange* (IDX), adalah entitas yang mengelola proses jual beli saham di Indonesia (www.idx.co.id). BEI terbentuk dari penggabungan dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transaksi. Bursa Efek Jakarta digunakan sebagai pasar sekuritas, sementara Bursa Efek Surabaya digunakan sebagai pasar obligasi, dan keduanya digabungkan menjadi BEI. Penggabungan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2007.

Di BEI, terdapat dua belas sektor usaha yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan jenis industri mereka, yang dikenal sebagai *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan industri serta memfasilitasi investor dan pemegang saham dalam mengelola portofolio dan mengelola risiko. Pembagian ini didasarkan pada data perusahaan terkait dan mencakup dua belas sektor, yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi tercatat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertambangan adalah kegiatan mengekstraksi bahan galian bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi secara mekanis atau manual, baik di atas permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, atau di bawah permukaan air. Penambangan dapat menghasilkan berbagai bahan seperti batubara, pasir besi, bijih timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak, dan sebagainya.

Sektor batubara memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara melalui penerimaan pajak dari perusahaan pertambang subsektor batubara. Dalam

menjalankan aktifitas bisnis Perusahaan sektor pertambangan menciptakan lapangan kerja dalam skala besar, Hal tersebut memberikan dorongan tambahan bagi perekonomian nasional, sektor batubara memegang peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. 1 Change in global coal consumption, 2022-2026

(Sumber: www.cnbcindonesia.com, 2023)

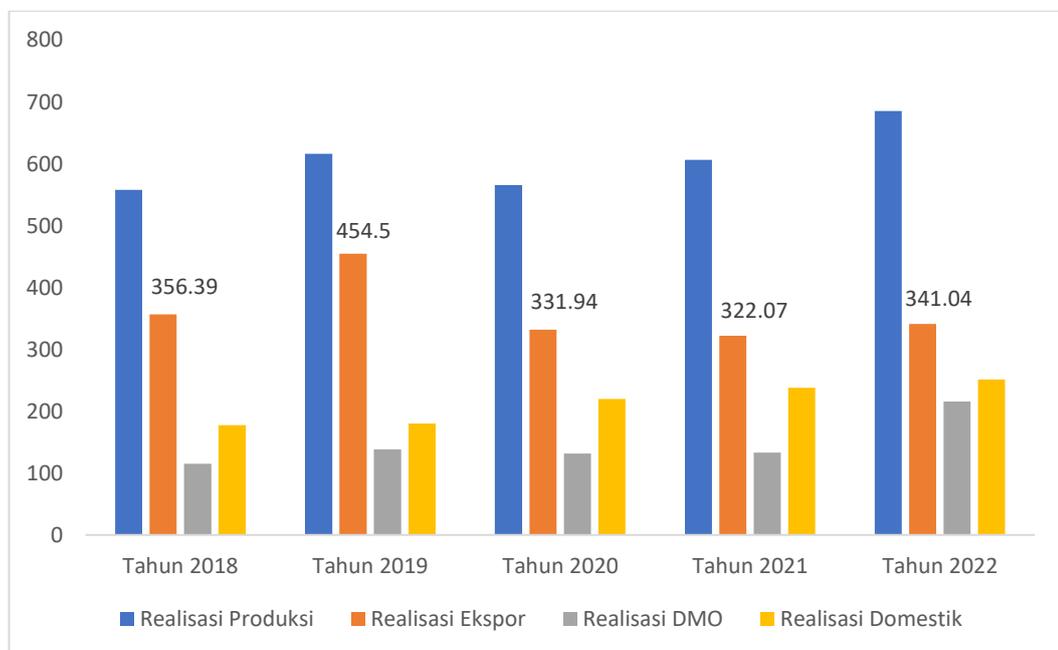
Berdasarkan data perkiraan IEA bahwa terdapat perubahan konsumsi batubara. Pada gambar 1.1 terlihat perubahan bahwa negara maju seperti European Union dan United States diperkirakan mengurangi penggunaan batu bara, namun India meningkatkan penggunaan batu bara diperkirakan akan tumbuh sebesar 8% dan Tiongkok sebesar 5%. pada tahun 2026 yang akan mengakibatkan ketatnya kompetisi Perusahaan Batubara di negara berkembang kedepannya, agar dapat bertahan di dalam pasar. Penurunan dalam operasi penambangan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor makro yang terjadi secara global. Diperlukan solusi untuk meningkatkan minat dari sejumlah investor yang ingin berinvestasi dalam ekuitas perusahaan (Sukmadilaga et al., 2019).

Dari keterangan tersebut, peneliti memilih subsektor pertambangan sebagai subjek penelitian mereka. Mereka akan menyelidiki fenomena yang terjadi di

subsektor tersebut dari tahun 2018 hingga 2022 dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Potensi pertumbuhan industri pertambangan di Indonesia cukup besar karena adanya permintaan yang tinggi baik domestik maupun ekspor, terutama untuk sektor batubara. Pemerintah dalam melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat produksi batubara Indonesia sampai pada September 2022 ini sudah mencapai 436,82 juta ton atau sudah 65,89% dari target 663 juta ton. Memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022.



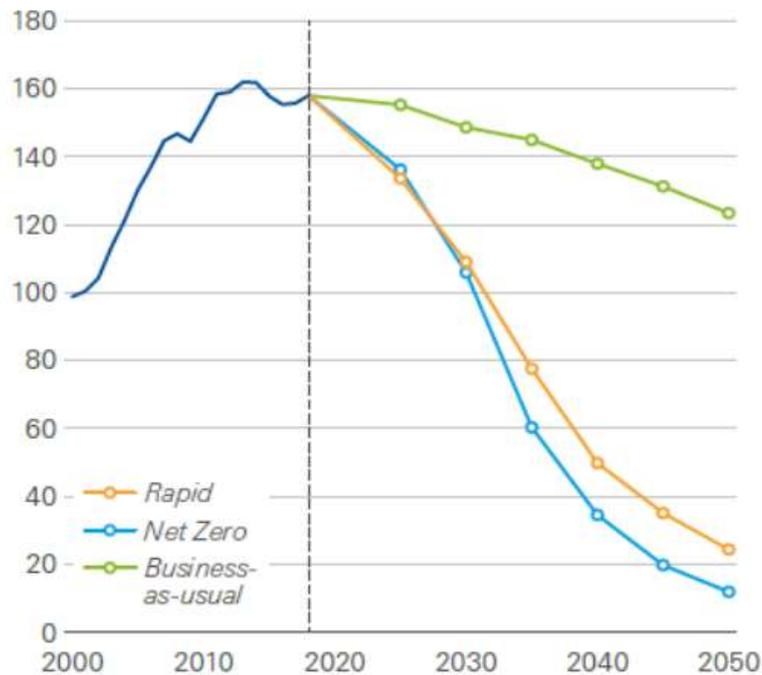
**Gambar 1. 2 Realisasi Produksi & Penjualan Batubara Tahun 2018-2022
(dalam Juta Ton)**

(Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), 2023)

Pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan realisasi ekspor batu bara dari tahun 2018 hingga 2022 dengan pergerakan yang fluktuatif. Tahun 2018 batu bara mencatat nilai ekspor sebesar 356,39 Juta ton. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan realisasi ekspor batubara mencapai 454,5 juta ton. Tahun 2020 realisasi

ekspor batubara mengalami penurunan sebesar 331,94 juta ton yang disebabkan penurunan ekspor terjadi lantaran berkurangnya permintaan batubara dari sejumlah negara, seperti China, India, Jepang, dan Korea (Sujatmiko & Arifin, 2019). Pada tahun 2021 mengalami realisasi ekspor batubara yang cukup stabil berdasarkan tahun 2020 batu bara mencatat nilai ekspor sebesar 322,07 Juta ton. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan realisasi ekspor batubara mencapai 341,04 juta ton, melalui data 5 tahun terakhir terlihat fluktuasi ekspor batubara pada tahun 2019 dan mengalamai stabilitas ekspor batubara untuk tahun 2020-2022.

Namun batubara melepaskan emisi karbon yang cukup besar dan dapat merusak lingkungan sekitar, oleh karena itu pemerintah Indonesia ingin mengurangi emisi karbon dengan mengeluarkan program *Net zero emissions* (nol emisi karbon adalah kondisi dimana jumlah emisi karbon yang dilepaskan ke atmosfer tidak melebihi jumlah emisi yang mampu diserap oleh bumi). Untuk mencapainya diperlukan sebuah transisi dari sistem energi yang digunakan sekarang ke sistem energi bersih guna mencapai kondisi seimbang antara aktivitas manusia dengan keseimbangan. Hal tersebut dapat sangat berpengaruh pada perusahaan yang bergerak di sektor batubara.



**Gambar 1. 3 Proyeksi Perurunan Demand Batubara Global (2018 – 2050)
(Dalam Juta Ton)**

(Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), 2023)

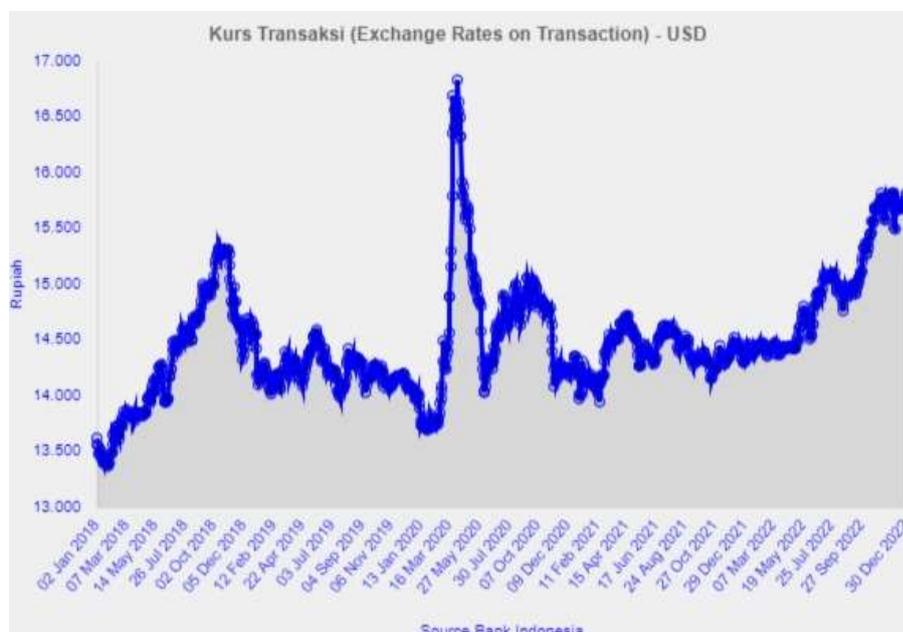
Berdasarkan Gambar 1.2 terdapat proyeksi penurunan permintaan batu bara global sampai 2050, salah satu penyebabnya, banyak negara yang berlomba-lomba untuk mencapai target NZE (*Net-zero Emission*). Kebijakan NZE yang tengah dicanangkan oleh banyak negara akan diprediksi membawa dampak yang signifikan bagi industri batubara, peran batubara dalam sistem energi global akan terus menurun.

Disamping itu, perusahaan-perusahaan nasional dan internasional selalu berupaya memberikan sinyal positif untuk para investor agar tertarik untuk melakukan investasi. sedangkan dengan adanya program NZE dapat mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan khususnya didalam sub sektor batubara. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai tolak ukur kinerja bisnis dan sebagai sumber informasi bagi investor dalam proses pengambilan

keputusan (Wijayaningsih dan Yulianto, 2021). Ketika kinerja perusahaan semakin meningkat, kesan positif yang diberikan kepada investor juga semakin kuat. Setiap perusahaan memiliki tujuan, baik yang bersifat jangka panjang maupun yang bersifat jangka pendek.

Perusahaan batu bara di Indonesia pada umumnya melakukan transaksi perdagangan internasional dimana banyak sekali aspek yang dapat mempengaruhi transaksi tersebut, salah satunya adalah nilai tukar dimana untuk melakukan perdagangan internasional tersebut bergantung pada berbagai macam risiko pasar, meliputi ketidakpastian, komoditas, fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang Amerika Serikat (USD) karena perdagangan internasional menggunakan mata uang tersebut sebagai referensi dalam melakukan transaksi jual beli dalam skala perdagangan internasional, Nilai tukar USD (*United States Dollar*) itu sendiri mengalami fluktuasi terhadap nilai tukar indonesia rupiah (IDR) dan sulit untuk diprediksi, seperti yang tercermin dalam data berikut:



Gambar 1. 4 Nilai tukar mata IDR dan USD selama periode 2018-2022.

Sumber: bi.go.id

Dari data yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai tukar antara mata uang IDR (Rupiah Indonesia) dan USD (*United States Dollar*) mengalami fluktuasi setiap hari, bulan, dan tahunnya. Kurs beli tertinggi IDR terhadap USD (*United States Dollar*) adalah pada angka Rp. 16,824, sementara nilai terendahnya mencapai Rp. 13,356. di sisi lain, kurs jual tertinggi IDR terhadap USD (*United States Dollar*) adalah sebesar Rp. 16,825, dan yang terendah adalah Rp. 13,220.

fluktuasi tersebut memiliki dampak pada bisnis internasional yang melibatkan kedua mata uang ini. Keadaan tersebut menegaskan ketidakpastian terkait dengan harga kurs jual dan kurs beli mata uang asing. Ketidakpastian dalam nilai tukar mata uang yang telah dijelaskan di atas akan memiliki dampak pada perekonomian.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2019) dan Anggraini & Hidayat, (2021) ditemukan bahwa nilai tukar memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Choiriyah (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hedging merupakan salah satu strategi yang sering digunakan perusahaan dalam mengurangi resiko nilai tukar dalam transaksi internasional. *Hedging* adalah untuk menghindari risiko yang timbul dari transaksi mata uang yang disebabkan oleh tanggal pembayaran transaksi dan fluktuasi nilai tukar (P. S. Putri et al., 2023).

Nilai tukar yang berfluktuasi, dapat diminimalisir dengan melakukan *Hedging* atau Lindung Nilai terhadap setiap transaksi pembelian barang dari luar negeri dimana untuk menjaga atau mengantisipasi kerugian atas selisih kurs antara mata uang rupiah dengan mata uang asing (Rinny dan Saputra, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Yasa (2020), Arrahman & Mahardika (2023) dan Niswatuhasanah dan Hendratno, (2020) ditemukan bahwa *Hedging* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al.

(2017) menunjukkan bahwa *Hedging* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Lebih lanjut, perusahaan batu bara Indonesia melakukan penjualan batubara ke luar negeri akan mempengaruhi besaran dari rasio ekspor (*Export Ratio*). Dimana *Export Ratio* adalah penjualan yang ditingkat ekspor yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri dimana dapat terlihat tingkat keterlibatan bisnis internasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dari transaksi luar negeri tersebut apabila didominasi dalam mata uang negara yang bersangkutan (Rupiah Indonesia (IDR)), jika dihubungkan dengan fluktuasi kurs akan terjadi perubahan. Apabila bernilai positif jika mata uang negara asal mengalami depresiasi, sebaliknya apabila mata uang negara asal perusahaan mengalami apresiasi maka perusahaan akan mengalami kerugian (Simanjuntak, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017) dan Hadid (2023) ditemukan bahwa *Export Ratio* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) menunjukkan bahwa *Export Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penelitian sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan variable yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti akan menjalankan penelitian dengan judul, ”PENGARUH *HEDGING*, NILAI TUKAR, DAN *EXPORT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah evaluasi atas suatu perusahaan yang seringkali dilakukan dengan merujuk pada harga saham perusahaan tersebut. Tingkat harga saham yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas dan kesehatan Perusahaan. Tujuan yang

menjadi fokus perusahaan adalah mencapai maksimalnya nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian yang signifikan, karena menandakan bahwa perusahaan telah berhasil memenuhi harapan pemegang saham dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan dan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Beberapa faktor memengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, dan sejumlah faktor tersebut masih menjadi subjek. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan peninjauan ulang terhadap variabel-variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi penilaian nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan konteks fenomena yang telah diuraikan dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Hedging*, Nilai Tukar, dan *Export Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, berikut merupakan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Hedging*, Nilai Tukar, *Export Ratio* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
- 2) Apakah *Hedging*, Nilai Tukar, *Export Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
- 3) Apakah *Hedging* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
- 4) Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

- 5) Apakah *Export Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterkaitan *Hedging*, Nilai Tukar, *Export Ratio* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Hedging*, Nilai Tukar dan *Export Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Hedging* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Export Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian akan dituangkan dalam dua aspek berikut ini.

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengalaman dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan tambahan informasi. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang mendalami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di perusahaan pertambangan, khususnya sub-sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
- 2) Bagi para pengguna ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan tambahan pengetahuan dan wawasan yang berharga. Penelitian ini mengulas dampak secara bersamaan dari faktor-faktor seperti *Hedging*, Nilai Tukar, *Export Ratio*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan, khususnya di sub-sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Semoga hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ini.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai berikut antara lain:

- 1) Bagi Perusahaan
Bagi pertambangan sub sektor batu bara diharapkan mampu memberi gambaran informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai, *Hedging*, Nilai Tukar, dan *Export Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Bagi Investor / Calon Investor
Bagi investor dan calon investor diharapkan menjadikan penelitian sebagai salah satu sumber informasi dan masukan serta pembuat keputusan untuk berinvestasi dengan mengetahui tentang *Hedging*, Nilai Tukar, dan *Export Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

1.6 Sistematisasi Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam tugas akhir ini akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang

diangkat, yang terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian terbagi menjadi:

1. BAB I PENDAHULUAN

2. Bab ini memberikan penjelasan yang luas, ringkas, dan mendalam tentang isi penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang latar belakang penelitian, sejarahnya, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatnya, dan prosedur untuk menyusun tugas akhir.

3. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini, Anda akan menemukan rangkuman teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga membahas teori yang mendasari penelitian, bagaimana penelitian ini sebanding atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan penarikan hipotesis penelitian.

4. BAB III METODE PENELITIAN

Bagaimana penelitian akan dilakukan dijelaskan dalam bab ini. Ini mencakup jenis penelitian, operasi variabel, populasi dan sampel, proses pengumpulan dan sumber data, serta metode analisis dan pengujian hipotesis. Ini juga mencakup metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

5. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Ini juga menguraikan hasil dan membahas teknik analisis yang digunakan.

6. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data dan diskusinya, serta rekomendasi untuk pihak yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, bab ini membahas keterbatasan penelitian dan apa yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.